

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Permasalahan yang dialami masyarakat di Desa Mandalajaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya yaitu kurangnya lahan garapan yang tersedia untuk petani melakukan aktivitas pertanian. Sedangkan sebagian besar masyarakat disana bermata pencaharian sebagai petani, hal ini menjadi fenomena yang tidak seimbang yang terjadi dilingkungan Desa Mandalajaya. Banyak masyarakat yang berada dikondisi yang membingungkan, ketika mereka berada di kampung halaman namun dengan kondisi ekonomi yang sulit dikarenakan lowongan pekerjaan yang masih sedikit, hanya memiliki kemampuan dalam pertanian namun tidak memiliki lahan garapan. Sedangkan akan lebih sulit apabila akhirnya masyarakat memutuskan mencari pekerjaan di kota dengan kemampuan yang masih kurang dan pendidikan yang rendah.

Dengan kondisi yang seperti tidak menemukan titik terang tersebut, masyarakat mulai menyadari potensi yang ada pada lahan hutan milik Negara yang terletak di Desa Mandalajaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data Monografi yang di dapatkan dari Desa, Desa Mandalajaya memiliki luas wilayah 1332 ha dengan penggunaan lahan di Desa Mandalajaya diantaranya lahan pemukiman, lahan persawahan, lahan perkebunan, tanah pemerintah dan sebagainya. Selain itu, lahan hutan yang terdapat di Desa Mandalajaya seluas 350 ha yang terletak di pinggir Pantai Pangkalan dan dimiliki oleh pemerintah berupa Perum Perhutani. Perum Perhutani merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menangani hutan Negara dalam ruang lingkup hutan lindung dan hutan produksi.

Lahan hutan tersebut termasuk ke dalam bentuk hutan produksi yang ditanami pohon jati, albasiah dan persawahan. Masyarakat mulai meminta permohonan untuk diberikan kesempatan mengelola dan memanfaatkan lahan hutan tersebut. Besar harapan masyarakat terhadap lahan hutan yang diperkirakan mampu memberi keleluasaan untuk membudidayakan berbagai

jenis tanaman, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memenuhi kebutuhan hidup. Perjalanan yang dilalui masyarakat untuk akhirnya diperbolehkan melakukan aktivitas pertanian pada lahan hutan sangatlah panjang dan berliku. Sehingga akhirnya masyarakat diperkenankan melakukan aktivitas pertanian, meskipun banyak hal-hal yang perlu dilakukan oleh masyarakat agar lahan tersebut mampu ditanami dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan berbagai jenis tanaman rakyat yang beranekaragam dan memiliki nilai jual. Hasil yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan pangan di daerah sendiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Aktivitas pertanian pada lahan hutan banyak ditemukan di daerah pedesaan yang masih memiliki lahan hutan dengan luasan yang cukup untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman. Lahan yang ada di wilayah desa salah satunya lahan hutan milik Negara yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pertanian dan dalam hal ini perlu dilakukan pengamatan dengan baik untuk menggali sumber daya pada lahan tersebut. Menurut (Arifin, 2010), mengatakan bahwa, hutan pada hakekatnya mempunyai karakteristik multifungsi dan bersifat *holistic* (utuh) dan jangka panjang. Hutan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dimasa sekarang, untuk memperbaiki kebutuhan di masa depan, dan juga kehidupan generasi mendatang. Kesalahan dalam pengelolaan hutan berarti menyiksa generasi yang akan datang, dalam hal ini pengelolaan hutan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar lahan hutan tetap lestari.

Pada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan hutan oleh masyarakat sekitar telah berlangsung di beberapa wilayah di Indonesia. Masyarakat banyak memanfaatkan lahan pertanian untuk penanaman palawija, perkebunan dan persawahan. Aktivitas pemanfaatan lahan hutan ini biasanya suatu bentuk kerjasama masyarakat dengan pemerintah, dengan harapan bisa membangun ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Pihak yang bekerjasama dengan masyarakat mengatur kegiatan ini dengan sebaik mungkin, dimulai dari pembagian lahan untuk setiap masyarakat yang akan melakukan aktivitas

pertanian, menentukan sistem bagi hasil yang tidak merugikan kedua belah pihak, dan memberikan ilmu pengetahuan bagi masyarakat agar lebih baik dalam pemanfaatan lahan hutan sehingga mendapat hasil yang optimal.

Pemanfaatan lahan hutan salah satunya berkaitan dengan kegiatan pertanian, terlebih masyarakat dipedesaan yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Lahan merupakan salah satu faktor utama dalam menunjang kegiatan pertanian. Sehingga untuk menunjang aktivitas pertanian, lahan sangat diperlukan untuk aktivitas bertani. Berbagai upaya dan aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pertanian untuk memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatan lahan pertanian dapat dilakukan pada lahan milik pribadi, lahan milik bersama, lahan akses terbuka, lahan milik Negara berupa lahan perhutani dan lahan pemerintah Desa. Akan tetapi sebagian masyarakat pedesaan yang melakukan aktivitas pertanian masih membutuhkan kesejahteraan dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan. Dengan demikian perlu upaya yang tepat dan harus dilakukan dalam pemanfaatan lahan pertanian di wilayah pedesaan.

Pemanfaatan hutan oleh masyarakat disekitar hutan telah terjadi secara terus menerus dan dalam pengelolaannya mendapat tantangan yang cukup berat untuk mengelola hutan secara lestari dan berkelanjutan (Laode et al., 2019). Hal ini dapat memberi *alternative* dalam permasalahan ekonomi dan pangan di Indonesia, maka aktivitas ini tidak menjadi suatu masalah yang baru bagi kondisi suatu Negara. Pada kenyataannya masyarakat belum begitu sadar pada potensi yang ada pada lingkungannya, terlebih mengenai penggunaan lahan. Terlihat dari kurang maksimalnya dalam pemanfaatan lahan sehingga banyak aktivitas masyarakat pada lahan hutan yang merusak ekosistem hutan tersebut. Apabila aktivitas yang terjadi pada lahan hutan dapat dilakukan dengan baik tanpa merusak kondisi hutan tersebut, maka keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat akan berlangsung lama dan memberi hasil positif yang nyata.

Hal ini menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan hal diatas, terlebih dalam pemanfaatan lahan hutan ini bersifat terbuka sehingga tidak hanya masyarakat di Desa Mandalajaya saja yang diperbolehkan untuk

ikut berperan, melainkan masyarakat diluar Desa Mandalajaya juga diperkenankan untuk ikut serta dalam aktivitas pertanian pada lahan hutan ini. Aktivitas pertanian ini juga tidak terlepas dari usaha masyarakat dan pemerintah dalam perbaikan kondisi ekonomi masyarakat setempat dan penambahan lapangan pekerjaan untuk usia produktif yang ada di desa tersebut. Maka dari itu peneliti membuat skripsi mengenai “**Aktivitas Pertanian Pada Lahan Hutan Produksi oleh Masyarakat di Desa Mandalajaya Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1. Aktivitas pertanian apa sajakah yang dilakukan oleh masyarakat pada lahan hutan produksi di Desa Mandalajaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya?
- 1.2.2 Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi aktivitas pertanian pada lahan hutan produksi oleh masyarakat di Desa Mandalajaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Aktivitas Pertanian

Menurut (Nurmala, 2012), pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan oleh manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. Maka aktivitas pertanian yang dimaksud disini yaitu, suatu kegiatan yang berlangsung di masyarakat dan berkaitan dengan alam, yang di dalamnya terdapat proses mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam melalui bidang pertanian sebagai usaha mempertahankan hidup.

1.3.2 Lahan Hutan Produksi

Hutan produksi adalah kawasan hutan guna produksi hasil hutan untuk memenuhi keperluan masyarakat pada umumnya, khususnya untuk pembangunan, industry dan ekspor yang dipakai dan diambil baik dalam bentuk kayu maupun non-kayu (Puspitojati et al., 2014). Maka lahan hutan produksi yang dimaksud disini merupakan suatu bagian dari bentang alam yang mencakup lingkungan fisik dan di dalamnya terdapat karakteristik hutan produksi yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

1.3.3 Pertanian Pada Lahan Hutan

Pertanian pada lahan hutan oleh masyarakat yang dimaksud oleh penulis yaitu, sebuah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh masyarakat seperti budidaya tanaman atau bercocok tanam pada lahan hutan yang dimiliki oleh Negara dan berada di Desa Mandalajaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui aktivitas pertanian yang dilakukan oleh masyarakat pada lahan hutan produksi di Desa Mandalajaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

1.4.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pertanian di lahan hutan produksi oleh masyarakat di Desa Mandalajaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dengan pembangunan aspek penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembang ilmu lain terutama mengenai aktivitas pertanian yang ada dimasyarakat ataupun pemanfaatan lahan hutan untuk pertanian.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Sebagai bahan referensi bagi pemerintah maupun masyarakat dalam pemanfaatan lahan hutan dengan melakukan aktivitas pertanian didalamnya.

1.5.2.2 Sebagai bahan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.